BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Dalam suatu penelitian seorang peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat. Hal ini dimaksud agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi serta langkah-langkah yang digunakan dalam mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kausalitas yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat.

Penelitian kuantitatif adalah metode yang di artikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel pada instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji *hipotesis* yang telah diterapkan (Sugiyono, 2018:7).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji *hipotesis* yang telah ditetapkan dan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas *(independent)* yaitu profitabilitas, *leverage*, *financial distress* pada variabel terikat (*dependent*) yaitu nilai perusahaan

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:81). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI di tahun 2019 sebanyak 655 perusahaan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018:81). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat di berlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang di ambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Peneliti menggunakan teknik nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampling yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan meliputi purposive sampling. Pengertian purposive sampling menurut Sugiyono (2018) yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel tidak dipilih secara acak. Unsur populasi yang terpilih menjadi sampel bisa disebabkan karena kebetulan atau karena faktor lain yang sebelumnya sudah direncanakan oleh peneliti. Teknik ini yang dipilih peneliti, dengan tujuan sampel yang di ambil dapat mewakili karakteristik populasi yang diinginkan.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representative. Dengan kriteria-kriteria tersebut dari :

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2019
2. Perusahaan yang tidak mengalami delesting selama periode 2019 sampai dengan periode Juni 2020
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada periode 2019

Dari kriteria maka jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1.

Tabel Sample Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan 2019
1.	Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019	655
2.	Perusahaan yang delesting selama periode 2019-2020	8
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian pada periode 2019	178
4.	Jumlah sample	469

Dari sample diatas dikelompokan menjadi 45 kategori sesuai laporan dari *IDX Quarterly Statitistic* yaitu :

Data laporan diambil dari website: www.idx.co.id untuk periode Quartal III tahun 2019 dan tahun 2020

Indikator yang digunakan ada data ROA, data aset, data *Liabilities*, *Earning before tax* (EBT) dan Earning Per Share (EPS)

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1 Definisi Data

Menurut sumber pengambilannya, data di bedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak di berikan secara langsung kepada pengumpul data disebut data sekunder, biasanya dalam bentuk file dokumen atau melalui orang lain. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang

berkaitan dan menunjang penelitian ini. Sumber data yang dimaksud berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan (Sugiyono, 2018:213).

Peneliti mendapatkan tambahan data melalui berbagai sumber, mulai dari buku, jurnal online, artikel, berita dan penelitian terdahulu sebagai penunjang data maupun pelengkap data. Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data yang berhubungan secara langsung dengan penelitian yang dilaksanakan dan bersumber dari website www.idx.co.id yaitu website resmi dari BEI.

3.3.2 Metode Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis digunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi (Sugiyono, 2018:224).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu berbentuk gambar, foto, sketsa dan lain lain, Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah (Sugiyono, 2018:240). Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan dengan mengumpulkan catatan-catatan atau laporan-laporan yang diperoleh dari website : www.idx.co.id yaitu laporan keuangan Juni 2019 dengan membandingkan laporan keuangan Juni 2020.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini terdiri dari tiga variable yaitu variabel bebas (*independent variable*), variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel moderator (*moderating variable*) (Sugiyono, 2018:39) pengertian. Berikut penjelasan dari masing-masing variabel tersebut.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen* (terikat) (Sugiyono, 2018: 39).

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah sebagai berikut:

a. Profitabilitas

Profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Pengukuran variabel profitabilitas pada penelitian ini adalah menggunakan rumus ROA, yaitu rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan aset dalam menghasilkan surplus.

b. *Leverage*

Leverage keuangan jangka panjang diukur sebagai hutang jangka panjang terhadap total aset rasio dan ukuran *leverage* keuangan total sebagai rasio total hutang terhadap aset. *Leverage* merupakan hutang sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya diluar sumber dana modal atau ekuitas.
Pengukuran variabel *Leverage* pada penelitian ini adalah menggunakan DER, yaitu rasio yang digunakan untuk menghitung total utang di bandingkan total aset.

c. *Financial distress*

Financial distress merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan.

Pengukuran variabel *financial distress* pada penelitian ini adalah menggunakan perusahaan mana yang nilai *Earning before tax negatif.*

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018: 39). Dalam penelitian ini variabel *dependen*nya adalah Nilai Perusahaan (Y), dimana Y tercermin dalam *nilai earning per share.*

Tabel 3.2.

Indikator ROA, DER, EBIT

Nama Variabel	Indikator	Rumus	Skala
Profitabilitas	Rasio Rentabilitas	ROA = Profit / Total Aset	Ratio
Leverage	Rasio Rentabilitas	DER = Total Utang / Total Aset	Ratio
Financial distress	Rasio Rentabilitas	Pendapatan-biaya	Nominal
Nilia Perusahaan	Rasio Rentabilitas	Earning per share	Ratio

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data statistic deskriptif dengan menggunakan aplikasi SPSS karena SPSS dapat menyelesaikan data times series yaitu data atas suatu objek yang terdiri atas beberapa periode sesuai dengan data penelitian. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variable bebas atau *predictor*. Uji beda rata-rata juga digunakan dalam penelitian ini karena membandingkan dua data pembanding.

Dalam bahasa inggris, istilah ini disebut dengan *multiple linear regression* (Hidayat : 2018). Penggunaan metode analisis regresi linear berganda

memerlukan uji asumsi klasik yang secara statistik harus dipenuhi. Asumsi klasik yang sering digunakan adalah asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas. Berikut langkah-langkah yang akan peneliti lakukan dalam menguji data.

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (best linear unbiased estimator) yakni tidak terdapat heteroskedastistas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi . Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi di atas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikan di bawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:105) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variabel saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogona. Variabel Ortogona adalah variabel indenpenden yang

nilai korelasi antar sesama variabel indenpenden sama dengan nol. Uji multikolinearitas dapat pula dilakukakan dengan cara membandingkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*).

Output dari uji multikolinearitas dapat simpulkan sebagai berikut :

a. Jika nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolineritas antar variabel bebas dalam model regresi.

b. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinaeritas antar variabel bebas dalam model regresi

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Bukti heteroskedastisitas dapat di uat dengan menggunakan metode *scatterplot* dengan memplot nilai *ZPRED* (Nilai Prediktif) dengan *SRESID* (Nilai Sisa). *Tes Glejser, tes Park* atau tes *Wei* dapat digunakan sebagai tes statistik, dan dapat kita simpulkan sebagai berikut :

a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

b. Jika tidak ada pola tertentu serta titik–titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya.

Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokolerasi. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Run Test.

Durbin-Watson (DW) test sebagai bagian dari statistik non–parametrik dapat digunakan untuk menguji korelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di ntara variabel *independen*. DW test dilakukan dengan membuat *hipotesis:*

a. Ho : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

b. Ha : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas +2 berarti autokorelasi negatif.

Uji autokorelasi juga dapat dilakukan menggunakan *Run Test. Run Test* digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random (Ghozali, 2011). Jika nilai run test lebih besar dari 0,05 maka residual random berarti tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

3.5.2. Pengujian Hipotesis

Analisis data pada penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018:147) merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah ditujukan.

Menurut Ghozali (2018:98-99) dalam penelitian, pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis secara parsial maupun secara simultan, yang dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T) mengenai uji statistik t adalah uji statistik t atau uji signifikan parameter individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh *variabel independen* secara parsial terhadap

variabel dependen, (2) Uji statistik F atau uji signifikansi simultan. Uji ini menunjukkan apakah semua *variabel independen* atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap *variabel dependen*/terikat.

Model penelitian persamaan regresi berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2 + \beta 3\ X3 + e1} \quad \mathbf{(3.4)}$$

Keterangan :

Y	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
β1 – β3	= Koefisien regresi
X1	= Profitabilitas
X2	= *Leverage*
X3	= *Financial distress*
e1	= *error*

a. Uji Koefisien Determinasi R2

Menurut Ghozali (2018) Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien deteminasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti variasi variabel dependen yang sangat terbatas dan nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variable-variabel sudah dapat memberi semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi *variable dependen.*

Secara umum koefiesien determinasi untuk data silang (*crossection)* relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai koefisien determinasi yang lebih tinggi.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variable independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Uji ini

dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t table atau dengan melihat klom signifikansi pada masing-masing t hitung. Tingkat signifikan dalam penelitian ini adalah 5%. Dimana jika angka probabilitas signifikansi >5% maka H0 ditolak, jika angka probabilitas <5% maka H0 diterima.

c. Pengujian Secara Simultan / Uji Anova (Uji F)

Uji Anova dilakukan untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variable bebasnya secara bersama-sama terhadap variable terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi signifikan atau tidak signifikan. Hasil akhir dari analisis Anova adahal F hitung. Nilai F hitung ini akan di bandingkan dengan F table. Jika nilai F hitung lebih dari F table, maka dapat disimpulkan bahwa menerima H1 dan menolak H0.

3.5.3. Uji Beda (*Paired Sample t-Test*)

Dalam penelitian ini memiliki dua kategori. Oleh sebab itu, dilakukan pengujian dengan metode uji beda rata-rata untuk dua sampel berpasangan (*paired sample t-test*). Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian *pre-post* atau sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda. *Paired sample t-test* digunakan apabila data berdistribusi normal.

Paired sample t-test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak Ho pada uji ini adalah sebagai berikut.

1. Jika t hitung > t tabel dan probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

2. Jika t hitung < t tabel dan probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Prosedur uji paired sample t-test :

a. Menentukan hipotesis; yaitu sebagai berikut:

Hipotesis ditolak : tidak terdapat perbedaan angka profitabilitas, *leverage*, *financial distress* dan nilai perusahaan antara sebelum dan sesudah pandemi covid-19

Hipotesis diterima : terdapat perbedaan angka profitabilitas, *leverage*, *financial distress* dan nilai perusahaan antara sebelum dan sesudah pandemi *covid*-19

b. Menentukan level of significant sebesar 5% atau 0,05

c. Menentukan kriteria pengujian Ho ditolak jika nilai probabilitas < 0,05, berarti terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Ho diterima jika nilai probabilitas > 0,05, berarti tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

d. Penarikan kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis